

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa sebagai insan akademik memiliki tanggung jawab yang luas, tidak hanya terbatas pada aktivitas pendidikan dan pengajaran di dalam kelas, tetapi juga pada kemampuan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh untuk menjawab kebutuhan nyata di masyarakat. Pada dasarnya, mahasiswa dipandang sebagai bagian dari kelompok intelektual muda yang berfungsi sebagai agent of change (agen perubahan), iron stock (calon pemimpin masa depan), dan guardian of value (penjaga nilai-nilai moral). Melalui pendidikan tinggi, mahasiswa tidak hanya dibentuk untuk menguasai teori, melainkan juga untuk mengembangkan pola pikir kritis, analitis, serta keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung. Proses pembelajaran di perguruan tinggi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter, kepemimpinan, serta kepekaan sosial, agar mahasiswa mampu berperan aktif dalam menyelesaikan berbagai persoalan di lingkungannya. Dengan demikian, tanggung jawab mahasiswa tidak sebatas pada pencapaian prestasi akademik, melainkan juga pada kontribusi nyata dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.

Pengabdian mahasiswa kepada masyarakat merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Tiga pilar ini saling berkaitan dan menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam melaksanakan fungsinya. Pendidikan memberikan bekal ilmu pengetahuan, penelitian mendorong terciptanya inovasi, sementara pengabdian menjadi sarana nyata untuk mendekatkan dunia akademik dengan masyarakat. Menurut Suyanto (2019), mahasiswa memiliki kewajiban moral untuk tidak hanya menguasai ilmu, tetapi juga mengamalkannya secara nyata sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, kegiatan yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam masyarakat, seperti Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM), menjadi wadah penting untuk melatih

kemandirian, meningkatkan kompetensi interpersonal, serta memperkuat kepedulian sosial. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat menjembatani kesenjangan antara teori di bangku kuliah dengan permasalahan riil yang terjadi di lapangan, sehingga terbentuk generasi muda yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Institut Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya setiap tahunnya mengadakan kegiatan PKPM sebagai salah satu bentuk kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan masyarakat, khususnya di sektor ekonomi, sosial, dan teknologi. Pada tahun 2025, PKPM dilaksanakan selama satu bulan penuh, yaitu mulai tanggal 21 Juli hingga 22 Agustus 2025. Kegiatan ini mencakup beberapa wilayah di Kabupaten Lampung Selatan, yang terbagi ke dalam tiga kecamatan: Kalianda, Penengahan, dan Rajabasa. Salah satu desa yang menjadi lokasi pelaksanaan PKPM adalah Desa Tengkujuh, yang berada di Kecamatan Kalianda. Desa ini memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama melalui keberadaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berkembang di berbagai bidang.

UMKM memegang peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, menyediakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu UMKM yang menjadi fokus utama kegiatan PKPM adalah UMKM Lamban Kebung, yang bergerak di bidang pembuatan kain kebung. Produk kain kebung memiliki permintaan yang cukup tinggi karena digunakan sebagai dekorasi dinding pada upacara adat pernikahan masyarakat lampung Saibatin. Oleh karena itu, UMKM ini memiliki peluang besar untuk meningkatkan daya saing dan memperluas pasar. Namun, realisasi potensi tersebut sangat bergantung pada tata kelola usaha yang baik, mulai dari logo, packaging dan media social yang menarik.

Meskipun memiliki peluang besar, UMKM Lamban Kebung masih menghadapi berbagai tantangan mendasar dalam menjalankan usahanya. Salah satu permasalahan utama adalah belum adanya Logo Packaging dan Thank Card untuk produk yang mereka jual.

Dalam era pemasaran modern, branding tidak hanya soal produk, tetapi juga bagaimana produk tersebut dikomunikasikan secara visual dan emosional kepada konsumen. Logo, desain kemasan, dan elemen komunikasi seperti thank card menjadi aspek penting dalam membangun citra profesional, meningkatkan daya tarik, serta membentuk loyalitas pelanggan. Tanpa adanya elemen tersebut, UMKM cenderung sulit bersaing, bahkan di pasar lokal.

Dampak Ketidadaan logo menyebabkan UMKM kesulitan membangun citra merek yang mudah dikenali konsumen. Logo berfungsi sebagai identitas visual yang membedakan produk dari kompetitor serta meningkatkan daya tarik di mata pasar. Tanpa logo, konsumen cenderung sulit mengingat produk dan mengenal mereknya.

Selain itu, tidak adanya desain kemasan (packaging) membuat produk terlihat kurang profesional dan kurang menarik secara visual. Kemasan yang baik tidak hanya berfungsi melindungi produk, tetapi juga menjadi media promosi yang efektif untuk menarik perhatian calon pembeli. Produk tanpa kemasan cenderung dinilai kurang bernilai dan kalah bersaing dengan kompetitor yang memiliki tampilan produk lebih menarik dan modern.

Sementara itu, thank card sebagai bentuk customer engagement dan strategi pemasaran personal juga belum dimanfaatkan. Thank card dapat meningkatkan kedekatan emosional antara produsen dan konsumen, menciptakan kesan positif, serta mendorong loyalitas pelanggan. Ketidadaan thank card membuat hubungan antara UMKM dan konsumen kurang terbangun dengan baik, sehingga potensi pembelian ulang menjadi rendah.

Melihat kondisi tersebut, melalui kegiatan PKPM ini dilakukan upaya penyusunan dan penerapan logo, packaging dan thank card di UMKM Lamban Kebung. Penerapan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam penjualan produk agar sesuai dengan standar yang diharapkan konsumen.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi UMKM, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran nyata bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu manajemen, kewirausahaan, dan teknologi informasi ke dalam praktik lapangan. Selain itu, program ini diharapkan dapat memperkuat

kolaborasi antara perguruan tinggi, pelaku UMKM, dan masyarakat, sehingga tercipta ekosistem usaha yang lebih kuat dan adaptif terhadap perubahan.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait dengan **“REVITALISASI BRANDING UMKM KAIN KEBUNG LAMPUNG: PROMOSI VISUAL MELALUI DESAIN KEMASAN DAN THANK CARD”**. Melalui program ini, diharapkan UMKM Lamban Kebung dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, meningkatkan daya saing, dan memberikan kontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

A. Profil Desa

Tengkujuh adalah nama sebuah pekon/desa/kampong atau sebuah batas Administrative, yang warganya berasal dari Buay Masindi berasal dari daerah Ranau Lampung Barat. Tengkujuh biasa ditulis sejak jaman belanda dengan ejaan Tengkojoch. sebuah Kawasan yang berada di sepanjang pesisir pantai kalianda. Tengkujuh diartikan Sebagai "mengamat-amati" atau "Mengawas-awasi" yang kemudian ditangkap. Makna ini diyakini sebagai arti dari Tengkojoch, karena dahulunya nenek Monyang masyarakat tengkujuh datang dengan cara berlayar, dikatakan bahwa Kampung pertama sampai akhirnya menduduki pekon tengkujuh tersebut dengan cara pindah-pindah dengan menggunakan transportasi sederhana karena Sistem mata pencaharian ngehuma. Dalam bertani masyarakat tengkujuh dengan Sistem gotong royong atau disebut dengan "nyakai" ini merupakan praktek Gotong royong yang sampai saat ini masih dipelihara sejak jaman nenek Monyang.

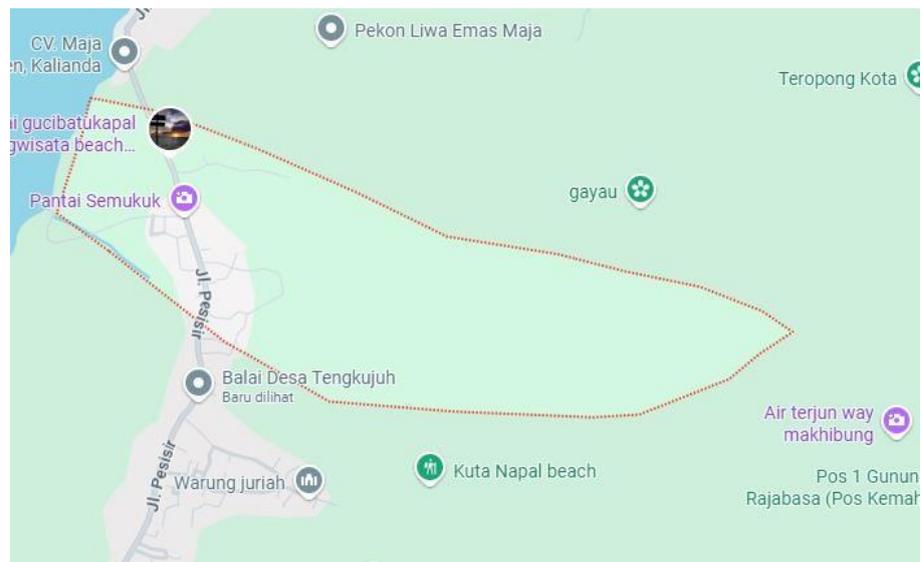
Adapun nama pekon pertama kali dibangun dengan nama pekon Way Babulang, kemudian disebut juga dengan nama Lintang Tujuh. Dari nama diantara keduanya tersebut maka dinamakan Tengkujuh dengan perkembangan jaman dan pertumbuhan penduduk yang signifikan. Masyarakat Desa Tengkujuh terindetik dengan sistem pertanian pindah pindah Atau disebut "ngchuma" diantaranya membuka lahan di daerah Ketang Kelurahan Way Urang. Desa Merak Belantung. Desa Gunung Terang dan lain lain, yang dimana desa-desa tersebut telah menjadi desa dipinitif dengan Pertumbuhan penduduk yang sangat luar biasa pada saat ini.

Dalam struktur adat Desa tengkujuh masuk dalam struktur Adat Marga Legun Yang terdiri dari 4 Paksi dan Desa tengkujuh termasuk salah satu paksi dimarga Legun, adapun daerah marga legun meliputi bagian darat dari Desa Palembang Sampai dengan daerah pesisir Desa tengkujuh. Pada awalnya sebelum terbentuknya pemerintahan

demokrasi, Kepala Desa atau Kepala Negeri Dipimpin berdasarkan musyawarah dan mupakat dan dijabat oleh pemangku Adat Desa pada saat itu.

Dalam struktur adat Desa tengkujuh masuk dalam struktur Adat Marga Legun Yang terdiri dari 4 Paksi dan Desa tengkujuh termasuk salah satu paksi dimarga Legun. adapun daerah marga legun meliputi bagian darat dari Desa palembapang sampai dengan daerah pesisir Desa tengkujuh. Pada awalnya sebelum terbentuknya pemerintahan demokrasi, Kepala Desa atau Kepala Negeri Dipimpin berdasarkan musyawarah dan mupakat dan dijabat oleh pemangku Adat Desa pada saat itu disebut Kepala Suku. Dalam gambar 1.1 kita dapat melihat peta lokasi desa Tengkujuh, Kalianda, Lampung Selatan.

Gambar 1. 1 Peta Wilayah Desa Tengkujuh.



Sumber: Google Maps Desa Tengkujuh.

Desa Tengkujuh yang terletak di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, memiliki 4 dusun, yaitu:

- Dusun 1
- Dusun 2
- Dusun 3
- Dusun 4

B. Demografi

1. Batas Wilayah

Letak geografi Desa Tengkujuh, terletak diantara :

- Sebelah Utara : Desa Pauh Tanjung Iman
- Sebelah Selatan : Desa Jondong
- Sebelah Barat : Laut
- Sebelah Timur : Gunung Rajabasa

2. Luas Wilayah Desa Tengkujuh : 400 Ha

- Tanah Sawah : 10 Ha
- Pemukiman : 30 Ha
- Tanah Peladangan : 20 Ha
- Perkebunan : 15 Ha
- Hutan : 5.5 Ha
- Sekolah : 1 Ha

3. Penduduk Desa Tengkujuh

- Jumlah Penduduk : 1214 jiwa
- Jumlah Laki-Laki : 622 jiwa
- Jumlah Perempuan : 592 jiwa
- Jumlah KK : 361 KK

4. Orbitasi

- Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 3 Km
- Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 3,5 Km
- Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 76,4 Km
- Jarak ke Ibu Kota Negara : ± 500 K

C. Kondisi Sosial dan Budaya

Tabel 1. 1 Tingkat Pendidikan Masyarakat

1	Tidak / Belum Sekolah	130 Orang
2	Belum tamat SD / Sederajat	62 Orang
3	Tamat SD / Sederajat	40 Orang
4	Tamat SMP / Sederajat	30 Orang
5	Tamat SLTA / Sederajat	200 Orang
6	Diploma I/II/III/IV/S1	30 Orang
7	S2	5 Orang

Tabel 1. 2 Lembaga Pendidikan

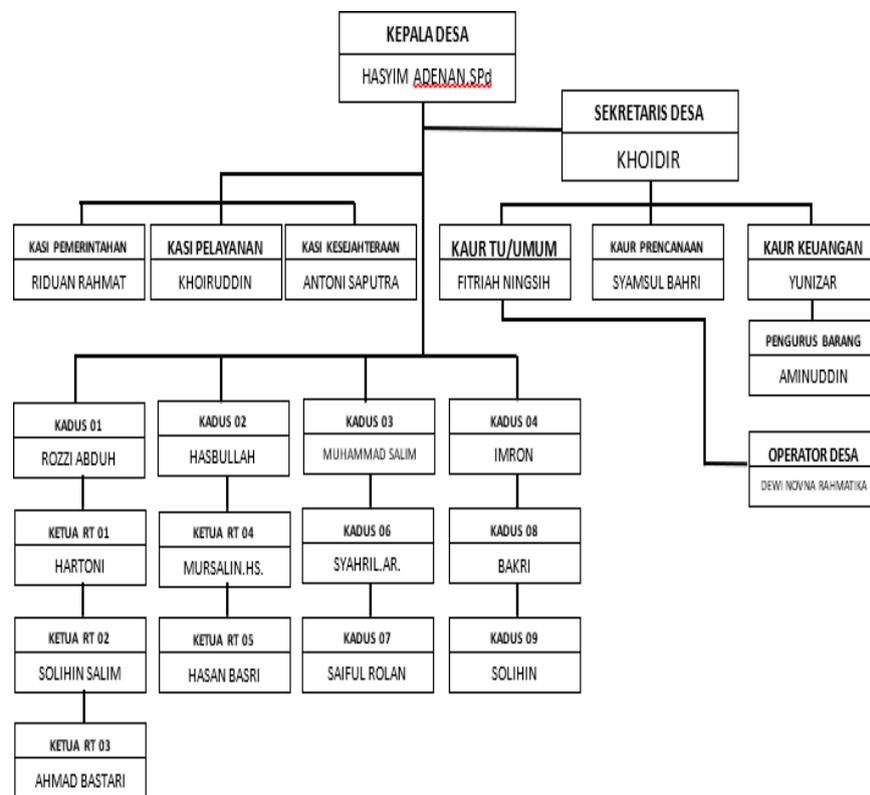
1	TK/PAUD	1 Unit
2	SD/MI	-
3	SLTP/MTs	1 Unit
4	SLTA/MA	1 Unit
5	Universitas	-

D. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Struktur organisasi pemerintahan Desa Tengkujuh merupakan lembaga pemerintahan di tingkat desa yang berperan sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah pusat dalam mengatur, melayani, dan memberdayakan masyarakat. Keberadaan struktur organisasi desa menjadi sangat penting karena berfungsi untuk memastikan jalannya roda pemerintahan secara efektif serta menjadi ujung tombak dalam penyampaian berbagai program pembangunan dari pemerintah pusat maupun daerah. Struktur ini dibentuk dengan tujuan untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) yang berlandaskan prinsip efektivitas, transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas, sehingga pelayanan terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan cepat, tepat, dan sesuai kebutuhan. Selain itu, keberadaan struktur organisasi ini juga

memungkinkan adanya koordinasi yang lebih terarah antara pemerintah desa, lembaga kemasyarakatan, serta masyarakat desa dalam menyusun dan melaksanakan program-program pembangunan, pemberdayaan, maupun pelayanan publik. Dengan demikian, struktur organisasi Desa Tengkujuh bukan hanya sekadar susunan jabatan, tetapi juga merupakan sistem kerja yang saling terkait untuk mendukung tercapainya kesejahteraan masyarakat dan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Gambar 1. 2 Struktur organisasi pemerintahan Desa Tengkujuh



Sumber: Dokumen Desa Tengkujuh

Pada posisi tertinggi dalam struktur ini adalah Kepala Desa, yaitu Hasyim Adenan, S.Pd, SD., yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat di Desa Tengkujuh. Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris Desa, yaitu Khoidir, yang bertugas dalam pengelolaan administrasi dan tata usaha desa.

Struktur ini juga didukung oleh beberapa kepala seksi (Kasi) yang memiliki bidang tugas masing-masing, yaitu Kasi Pemerintahan yang dijabat oleh Riduan Rahmat, bertanggung jawab pada urusan pemerintahan desa, administrasi kependudukan, dan penataan wilayah; Kasi Pelayanan oleh Khoiruddin, yang mengelola pelayanan umum kepada masyarakat; serta Kasi Kesejahteraan oleh Antoni Saputra, yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan sosial.

Selain itu, terdapat beberapa kepala urusan (Kaur) yang memiliki fungsi administratif dan pengelolaan keuangan, antara lain Kaur Tata Usaha dan Umum yang dijabat oleh Syarifah Ningsih, Kaur Perencanaan oleh Syamsul Bahri, dan Kaur Keuangan oleh Yunizar. Dalam mendukung operasional pemerintahan, juga terdapat Pengurus Barang (Aminuddin) dan Operator Desa (Dede Yeni Rahmawati) yang menangani pengelolaan aset dan administrasi berbasis teknologi informasi.

Pada tingkat wilayah, Desa Tengkujuh dibagi menjadi beberapa dusun yang dikelola oleh Kepala Dusun (Kadus) dan masing-masing dusun memiliki Ketua RT yang bertugas dalam pelayanan masyarakat di tingkat rukun tetangga. Adapun para Kepala Dusun tersebut antara lain: Kadus 01 Rozi Abduh, Kadus 02 Hasbullah, Kadus 03 Muhammad Sulim, Kadus 04 Imron, Kadus 06 Syahrilar, Kadus 08 Bakri, dan Kadus 09 Solihin. Sedangkan Ketua RT di antaranya adalah Hartoni (RT 01), Solihin Salim (RT 02), Ahmad Bastari (RT 03), Mursalin HS (RT 04), Hasan Basri (RT 06), dan Saiful Rolan (RT 07).

1.1.2 Profil UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan ataupun cabang dari perusahaan besar. UMKM dapat dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha yang bergerak di berbagai sektor ekonomi. Ciri utama dari

UMKM adalah skala usaha yang relatif kecil, jumlah aset yang terbatas, serta omzet tahunan yang tidak terlalu besar. Meskipun demikian, UMKM berperan penting sebagai penggerak roda perekonomian, karena jumlahnya yang dominan dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar (Tambunan 2019).

Berikut data UMKM Lamban Kebung:

Nama Usaha : Lamban Kebung
Nama Pemilik : YULITA MARLIN
Tahun Berdiri : 2025
Skala Usaha : Perorangan
Alamat : Jl. Pesisir Tengkujuh Desa Tengkujuh Dusun
Sawah Kering, RT. 007 RW. 003 Kecamatan
Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung

UMKM Lamban Kebung merupakan salah satu usaha mikro yang bergerak di bidang pembuatan kain kebung dan telah berdiri selama 7 Bulan. Usaha ini dimiliki dan dikelola oleh Ibu Yulita Marlin, yang dengan dedikasi dan ketekunannya berupaya mengembangkan usaha di tengah persaingan industri pangan yang semakin kompetitif. Lokasi UMKM ini berada di Jalan Pesisir Tengkujuh, Kalianda, Lampung Selatan, sebuah wilayah yang memiliki potensi pasar cukup baik karena akses yang mudah bagi konsumen lokal.

Sejak awal berdirinya, UMKM Lamban Kebung telah berupaya memenuhi kebutuhan konsumen dengan memproduksi berbagai jenis kain kebung yang diminati masyarakat. Namun, seiring berjalannya waktu, usaha ini menghadapi sejumlah kendala yang cukup memengaruhi kelancaran operasional dan kualitas produk. Salah satu masalah utama adalah belum ada logo packaging dan thank card dalam proses penjualan produk. Hal ini mengakibatkan kurang menarik dan tidak ada kesan terhadap konsumen.

Kendala-kendala tersebut menjadi fokus utama dalam pendampingan yang dilakukan melalui kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM). Dengan membuat packaging dan thank card, diharapkan UMKM Lamban Kebung dapat memperbaiki dalam hal penjualan produk, sehingga usaha ini dapat berkembang secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, rumusan masalah dari laporan kegiatan PKPM ini yaitu bagaimana revitalisasi branding UMKM kain kebung lampung : promosi visual melalui desain kemasan dan thank card?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan Identitas Visual.

Tujuan utama adalah Merancang desain kemasan dan thank card yang dapat memperkuat citra merek (brand image) dan mempermudah konsumen mengenali produk Kain Kebung Lampung.

2. Meningkatkan daya tarik produk.

Membuat kemasan yang lebih modern, menarik, dan estetik sehingga dapat memberikan kesan profesional, sekaligus meningkatkan nilai jual produk.

3. Mengoptimalkan Promosi Visual.

Tujuannya adalah Menjadikan kemasan dan thank card sebagai media promosi yang efektif, informatif, dan mudah dipahami oleh konsumen..

4. Meningkatkan Engagement Komsumen.

Dengan menghadirkan thank card sebagai bentuk apresiasi terhadap konsumen untuk menciptakan kedekatan emosional dan membangun loyalitas pelanggan.

5. Mendorong Daya saing UMKM.

Melalui identitas visual yang kuat dan promosi visual yang menarik, UMKM Kain Kebung Lampung diharapkan mampu bersaing di pasar lokal, nasional, bahkan internasional.

1.3.2 Manfaat Kegiatan

1. Bagi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya:
 - a. Meningkatkan citra dan kontribusi nyata kampus dalam pembangunan masyarakat desa melalui program pengabdian.
 - b. Menjadi sarana implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat.
 - c. Menjadi jembatan kolaborasi antara kampus dan pemerintah desa dalam pengembangan potensi lokal berbasis teknologi dan manajemen modern.
2. Bagi UMKM Lamban Kebung:
 - a. Membantu meningkatkan kualitas branding dan daya tarik produk.
 - b. Memperluas jangkauan pasar melalui strategi promosi visual yang tepat.
 - c. Meningkatkan citra dan reputasi UMKM di mata konsumen.
3. Bagi Mahasiswa Pelaksanaan PKPM:
 - a. Meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa dalam menerapkan ilmu manajemen di lapangan.
 - b. Mengasah kemampuan komunikasi, koordinasi, dan kerja sama dalam lingkungan masyarakat desa.
 - c. Memperoleh pengalaman langsung dalam menangani permasalahan riil yang dihadapi oleh pelaku usaha di desa.
 - d. Membangun rasa tanggung jawab sosial dan kontribusi aktif dalam pembangunan masyarakat melalui pendekatan ilmiah.

1.4 Mitra yang Terlibat

1. Desa Tengkujuh.

Desa Tengkujuh merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa ini memiliki potensi sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kepala Desa Tengkujuh memiliki peran strategis sebagai pemimpin pemerintahan desa yang tidak hanya bertugas mengatur jalannya administrasi pemerintahan, tetapi juga menjadi fasilitator dan motivator dalam upaya pembangunan

desa. Arahan dan kebijakan yang diberikan Kepala Desa sangat menentukan keberhasilan program pembangunan, baik yang bersumber dari pemerintah maupun hasil kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti perguruan tinggi dan pelaku usaha lokal. Dengan kepemimpinan yang efektif, Desa Tengkujuh dapat menjadi contoh dalam membangun tata kelola pemerintahan desa yang partisipatif dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

2. UMKM Lamban Kebung.

UMKM Lamban Kebung merupakan salah satu unit usaha mikro kecil dan menengah yang bergerak di bidang pembuatan kain kebung, dan menjadi fokus utama dalam program individu PKPM. UMKM ini berperan sebagai pihak penerima manfaat sekaligus mitra strategis dalam penerapan ilmu pengetahuan yang dibawa oleh mahasiswa. Dalam pelaksanaan program, UMKM Lamban Kebung memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengakses data dan informasi mengenai sistem produksi, serta tantangan yang dihadapi sehari-hari. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk memberikan pendampingan yang tepat sasaran, khususnya dalam pembuatan logo packaging dan thank card di bagian pengemasan produk yang di jual. Keberadaan packaging dan thank card diharapkan mampu meningkatkan konsistensi kualitas produk, serta daya saing UMKM di tengah persaingan pasar. Dengan adanya kerja sama ini, UMKM Lamban Kebung tidak hanya memperoleh manfaat berupa peningkatan kapasitas usaha, tetapi juga dapat memperluas jaringan serta memperkuat fondasi.

3. Masyarakat Desa Tengkujuh.

Masyarakat Desa Tengkujuh memegang peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan PKPM. Partisipasi aktif masyarakat menjadi salah satu faktor kunci dalam setiap tahapan program, baik dalam bentuk keterlibatan langsung, dukungan moral, maupun penyediaan fasilitas pendukung. Kehadiran masyarakat dalam kegiatan memberikan suasana kolaboratif yang kondusif, sehingga program dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga mencerminkan semangat gotong royong yang menjadi identitas budaya desa. Dukungan masyarakat

dalam kegiatan PKPM tidak hanya membantu memperlancar jalannya program, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap hasil-hasil yang dicapai.